Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

JUPANK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)

p-ISSN xxxxx, e-ISSN xxxxx

Vol. x No. y Month 20xy

JUPANK

b@gmail.com

ANALISIS ANAK PUTUS SEKOLAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT

(Studi Kasus Di Desa Semelako II,Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong)

Anjar Wahyu Wijaya[1], Syarkati[2]
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kampus 1, jl. Bali,Kota Bengkulu, ,
Email.anjarwahyuwijaya@gmail.com

Abstrak

Analisis anak putus sekolah dan dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat (Studi kasus di desa semelako II kecamatan lebong tengah kabupaten lebong). Skripsi ini adalah hasil penelitian penulis sehubungan dengan anak putus sekolah di desa semelako II kecamatan lebong tengah kabupaten lebong. Untuk mengetahui kondisi anak putus sekolah dan faktor-faktor anak putus sekolah,serta dampak yang ditimbulkan anak putus sekolah di desa semelako II kecamatan lebong tengah kabupaten lebong. Variabel penelitian adalah anak putus sekolah dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di desa semelako II kecamatan lebong tengah kabupaten lebong. subjek dalam penelitian ini adalah anak yang putus sekolah. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Manfaat penelitian ini adalah :1. Manfaat teoritis untuk menambah ilu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat. 2. Maanfaat praktis sebagai dasar untuk meningkatkan pendidikan anak,dan bermanfaat sebagai penerapan pengembangan ilmu pengetahuan teoritis yang didapat dibangku kuliah. Hasil penelitian penulis mengemukakan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di desa semelako II kecamatan lebong tengah kabupaten lebong. adalah kurangnya minat anak, ekonomi, perhatian orang tua, pengaruh lingkungan. Kemudian dampak yang ditimbulkan remaja putus sekolah ada dua yaitu dampak negatif dan positif, dampak negatifnya adalah adalah kenakalan remaja dan dampak positifnya adalah membantu perekonomian keluarganya dan pekerjaan orang tua, sedangkan upaya penanganan/penanggulangan anak putus sekolah adalah sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya memberi perhatian kepada anak ,pelayanan program sekolah kesetaraan bagi anak .

kata kunci: anak putus sekolah ,faktor dan dampaknya

ABSTRACT

ANJAR WAHYU WIJAYA: Analysis of children dropping out of school and their impact on the social life of the community (Case study in Semelako II village, Lebong Tengah sub-district, Lebong district). Pancasila and Citizenship Education Study Program Thesis, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu, 2024. This thesis is the result of the author's research regarding out-of-school children in Semelako II village, Lebong Tengah sub-district, Lebong district. To find out the condition of children dropping out of school and the factors of children dropping out of school, as well as the impacts caused by children dropping out of school in Semelako II village, Lebong Tengah sub-district, Lebong district. The variables studied were children who dropped out of school and their impact on people's lives in Semelako II village, Lebong Tengah subdistrict, Lebong district. The subjects in this research were children who had dropped out of school. The research instruments used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The benefits of this research are: 1. Theoretical benefits to increase knowledge and useful information to society. 2. Practical benefits as a basis for improving children's education, and useful as an application for developing theoretical knowledge obtained at school.
Keywords: children dropping out of school, factors and impacts

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar paling utama yang bersifat terbuka, sebab suatu pendidikan tidak dapat berjalan sesuai fungsinya apabila mengisolasikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada dimasyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya, pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena keberadaan pendidikan seperti itu maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap pendidikan. (Dewy et al., 2022)

Dijelaskan dalam (Pandu et al., 2022) tentang tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Dewasa ini, pembangunan nasional dilihat dari sumber daya manusia yang berkualitas yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Persainganpun sangat ketat diikuti oleh kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satu tuntutan masyarakat agar semakin maju dalam pemikiran dan itu akan terwujud melalui jalur pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena ia dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi yang produktifitas seseorang. Dengan pendidikan pula manusia dapat belajar menghadapi segala problematika demi mempertahankan kehidupannya.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan perbaikan kondisi masyarakat.

Keinginan suatu bangsa untuk maju harus didukung oleh meningkatnya sumber daya manusia sehingga semua anak usia sekolah harus mengenyam pendidikan. Namun hal ini yang menjadi pertentangan dengan realita yang ada saat ini bahwa masih terdapat anak-anak yang tidak menyelesaikan sekolah pada target yang ditentukan. Anak-anak pada kasus demikian dapat dikatakan anak putus sekolah. Anak yang putus sekolah berarti anak-anak yang belum menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai. Berbagai asumsi tentang anak putus sekolah merupakan hal yang cukup banyak menjadi sorotan dalam dunia pendidikan dan tentang masalah putus sekolah menjadi penghambat dalam perkembangan pembangunan karena secara tidak langsung anak putus sekolah pada jenjang sekolah dasar menjadi beban dalam masyarakat serta bertanggung jawab

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (descriptif research) ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya. Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, namun semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Peneliti ingin menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat mengenai faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di Desa Semelako II, Kecamatan lebong tengah, Kabupaten Lebong.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi menguraikan, menggambarkan, dan menelaah secara mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan anak putus

sekolah dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di Desa semelako II ,kecamatan lebong tengah kabupaten lebong.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode kualitatif dapat dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan, mencatat secara teliti apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan secara detail.

Penelitian deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan masalah murni mengenai progam data/atau pengalaman yang dialami oleh peneliti. Penelitian dengan metode dekripsi kualitatif ini digunakan agar peneliti bisa menjelaskan lebih mendalam dan menyeluruh mengenai gambaran kasus yang terjadi di lapangan. Deskripsi ini nantinya akan ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh dari hasil laporan penelitian yang dilakukan peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi anak putus sekolah di desa semelako II.Kondisi anak-anak putus sekolah di desa semelako II pada lingkungan masyarakat terbilang pergaulan yang kurang baik dan kurang sehat karena dalam kesehariannya anak-anak yang putus sekolah selalu melakukan keributan dan kenakalan remaja serta bertindak criminal dalam aktivitasnya di masyarakat yang itu sangat mengganggu kondisi masyarakat desa semelako II. berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, seperti tetangga maupun orang lain yang ada disekitarnya, maka kesimpulannya pergaulan anak putus sekolah di lingkungan masyarakat dapat di katakan pergaulan yang baik dan sehat. Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi anak putus sekolah di desa semelako II terbilang sangat tidak baik hal ini dibuktikan dengan bagaimana cara anak tersebut bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat .Faktor penyebab anak putus sekolah di desa semelako II. Berdasarkan hasil dan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, penulis akan menginterprestasikan hasil penulis dengan hasil wawancara informan tentang “analisis Anak Putus Sekolah Di Desa Semelako II Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong “membandingkan dan

menganalisis berdasarkan teori yang ada. Bedasarkan hasil penelitian bahwa faktor penyebab anak putus sekolah adalah kurangnya minat anak untuk sekolah,ekonomi keluarga,kurangnya perhatian orang tua, dan Lingkungan Tempat tinggal. ,serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.Kurangnya minat serta kemauan anak untuk sekolah Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada anak-anak putus sekolah bahwasnya didapat kurangnya minat belajar dan minat anak untuk sekolah di Desa semelako II menjadi faktor utama yang menyebabkan anak tersebut putus sekolah. Minat belajar adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Mudah untuk seorang anak memiliki minat dalam belajar jika dari dalam hati seorang anak ada niat untuk belajar hingga menjadi sukses. Namun hal ini tidak terjadi di anak yang putus sekolah di desa semelako 2 hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Desa Semelako II itu putus Sekolah. Mereka lebih memilih untuk bekerja agar bisa mendapatkan uang. Dikemukakan juga oleh responden ketertarikan untuk belajar pun kurang dan lebih baik bermain bersama teman,berdiam dirumah ataupun bermain game online. Kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan sangat minim. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa kurangnya minat anak putus sekolah di Desa semelako II Kecamatan lebong tengah Kabupaten lebong sangat berpengaruh. Faktor ekonomi Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada orang tua anak-anak putus sekolah pendapatan utama orang tua ada yang dari hasil tani,toko manisan bahkan buruh depot gallon yang dimana untuk pendapatan perbulan bisa ditergolong cukup untuk kebutan keluarga termasuk kebutuhan anak sekolah. Dengan keadaan seperti ini bahwasanya faktor ekonomi keluarga tidak begitu banyak berpengaruh terhadap putusnya sekolah si anak. Orang tua anak putus sekolah sudah semampu mungkin mencari biaya untuk kebutuhan sekolah anaknya jadi permasalahan perekonomian ini tidak menjadi kendala berarti bagi anak putus sekolah di desa semelako II kecamatan lebong tengah kabupaten lebong. Kurangnya perhatian orang tua,Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada orang tua anak-anak putus sekolah bahwa didapatkan perhatian dan pengawasan orang tua menjadi satu hal yang sangat penting didalam menunjang pendidikan anak. Dari hasil wawancara beberapa responden yaitu orang tua anak putus sekolah bahwa dengan kesibukan mencari kebutuhan keluarga banyak orang tua yang tidak dapat memberikan perhatian kepada anaknya. Bahkan

untuk sekedar menayakan perkembangan sekolah sampai mengobrol pun sangat jarang dilakukan hal itulah menjadikan anak tidak terkontrol lagi yang dimana anak lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya ini menjadi salah satu faktor pengaruh besar penyebab anak putus sekolah di Desa semelako II kecamatan lebong tengah kabupaten lebong. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal . Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada orang tua anak putus sekolah dan pemerintah desa Semelako II, didapat bahwa Lingkungan pergaulan di Desa ini sangat berpengaruh besar bahkan seluruh responden anak putus sekolah disebabkan oleh lingkungan yang buruk. karena anak-anak yang masih sekolah itu melihat teman temannya yang sudah tidak lagi bersekolah bermain keluyuran dan bersenang senang tanpa perlu memikirkan tugas sekolah ataupun harus bersekolah .Lingkungan pergaulan yang buruk ini terjadi karena maraknya kenakalan remaja yng tidak bisa dikontrol oleh mereka . Dari hasil wawancara dikatakan bahwa anak nya banyak terpengaruh oleh teman temanya yang tidak sekolah bahkan sampai keluyuran tengah malam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa lingkungan pergaulan anak putus sekolah di Desa semelako II kecamatan lebong tengah kabupaten lebong hampir keseluruhan dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal. Dampak anak putus sekolah terhadap kehidupan masyarakat Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa pergaulan lingkungan yang terjadi di desa semelako II banyak sekali terjadinya kenakalan remaja yang meresahkan kehidupan masyarakat . Banyak terjadi tindak kriminal seperti mencuri akibat banyaknya anak yang putus sekolah dikarenakan hanya untuk membeli minuman keras . Dapat diketahui bahwa dampak negative yang diakibatkan oleh anak yang putus sekolah sangat besar terjadi di kehidupan masyarakat . Usaha Yang Dilakukan Pemerintah Desa Untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah di Desa Semelako II Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong. Permasalahan pendidikan merupakan masalah yang masih terus terjadi dikalangan masyarakat terkhusus di desa semelako II kecamatan lebong tengah kabupaten lebong. Sudah menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen didalam dalam mencari solusi pemecahan masalah ini termasuk lembaga

pendidikan,pemerintahan desa dan masyarakat karena tanpa adanya kerja sama dari beberapa elemen terkait sangat sulit untuk memberantas permasalahan pendidikan ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan responden bapak rizon ansori (kepada desa semelako II) ia mengungkapkan bahwa tingkat putus sekolah di desa semelako II ini tergolong tinggi hal ini disebabkan oleh lingkungan remaja yang negative . Penyimpangan dan kenakalan remaja yang sangat tinggi seperti penggunaan lem aibon dan minuman twak yang menjadi konsumsi remaja didaerah sini hal itulah menyebabkan terganggunya cara berpikir anak anak yang menyebabkan tidak ada lagi minat untuk sekolah. Diungkapkan juga oleh beliau bahwa pemerintah sudah mencoba menaggulangi kenakalan itu dengan berkerja sama dengan pihal polisi setempat dalam dalam pencegaan kenakalan remaja itu serta pihak pemerintah desa terus melakukan upaya sosialisasi pentingnya pendidikan terhadap anak. Dan kami pihak desa sudah berkoordinasi dengan pihak pendidikan untuk memfasilitasi untuk sekolah kesetaraan di desa kami ini. Dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan pemerintah desa desa semelako II pihak desa sudah melakukan beberapa cara untuk meminimalisir anak putus sekolah didesa semelako II pemerintah desa juga selalu rutin melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya memberi perhatian terhadap anak dalam pendidikanya dan pemerintah desa siap membantu memberikan pelayanan ketika ada anak yang putus sekolah ingin mengikuti program sekolah kesetaran asalkan anak tersebut benar benar mau mengikuti prosedur yang ada.

4. PENUTUP

Pertama, Kondisi Anak-anak yang putus sekolah di Desa Semelako II menunjukkan perilaku yang kurang baik dan sehat, seringkali terlibat dalam keributan, kenakalan remaja, dan aktivitas kriminal yang mengganggu masyarakat. Meskipun mereka berkomunikasi dan bersosialisasi dengan tetangga dan orang sekitar, lingkungan pergaulan mereka tetap tidak mendukung perkembangan yang positif. Dengan demikian, kondisi anak putus sekolah di desa ini dapat disimpulkan sangat tidak baik, terlihat dari cara mereka berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat. *Kedua,*Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Semelako II Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong meliputi kurangnya minat anak untuk sekolah, faktor ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orang tua, dan lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih memilih bekerja

atau bermain daripada bersekolah, meskipun kondisi ekonomi keluarga sebenarnya cukup mendukung. Orang tua yang sibuk bekerja sering kali kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya, yang memperburuk situasi. Lingkungan pergaulan yang buruk, di mana anak-anak terpengaruh oleh teman-teman yang sudah tidak bersekolah, juga menjadi faktor signifikan yang menyebabkan anak-anak putus sekolah. *Ketiga*, Hasil observasi dan wawancara peneliti di desa Semelako II menunjukkan bahwa banyak anak putus sekolah terlibat dalam kenakalan remaja dan tindak kriminal seperti mencuri untuk membeli minuman keras. Dampak negatif ini sangat meresahkan kehidupan masyarakat setempat.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Bapak Drs. Santoso, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bapak Elfahmi Lubis, SH, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bapak Drs.Syarkati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Seluruh bapak dan ibu dosen program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.Pihak perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan kesempatan meminjam buku. Bapak, ibu, saudara serta keluarga besarku yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, do'a dan dukungan kepadaku.

6. DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., & Agustina, N. (2022). Determinan Kejadian Putus Sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2022*(1), 937–946. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1288

Arlangga, B. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan 12 Tahun (Studi Kasus di Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur)*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59484

Arsita, E., Syafruddin, S., & Ilyas, M. (2022). Anak Putus Sekolah (Studi Di Masyarakat Desa Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, *9*(1), 43–48.

https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v9i1.182

Barus, Y. P., Achmad, S. S., & Jais, M. (2022). Kegiatan Anak Putus Sekolah di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *5*(5), 2490–2496. https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2264

Dewy, R., Lionardo, A., & Wulandari, N. (2022). Efektivitas Inovasi Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah bagi Anak Jalanan dan Putus Sekolah di Kota Palembang. *Tanah Pilih*, *2*(1), 15–28. https://doi.org/10.30631/tpj.v2i1.931

Fatimah, N., Genjik, B., Ekonomi, P., & Tanjungpura, U. (2023). *Volume 12 Nomor 9 Tahun 2023 Halaman 2451-2458 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH*. *12*(20), 2451–2458. https://doi.org/10.26418/jppk.v12i9.69601

Hariandi, A., Oktaviani, L., Rahmadhani, S. P., Ningrum, E. D., & Ningrum, R. R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Serial Komik Digital "Pupus Putus Sekolah" Karya Kurnia Harta Winata. *Research and Development Journal of Education*, *9*(1), 152. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14687

Jamir, A. F., & Layuk, M. S. (2022). Teman Sebaya dan Persepsi Remaja Pedesaan tentang Pernikahan Dini terhadap Putus Sekolah akibat Kehamilan Pranikah. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, *9*(2), 125–130. https://doi.org/10.33653/jkp.v9i2.881

Maek, K., Lima, K., Kota, P., & Barat, P. S. (2022). *IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. *2*(3), 1097–1103.

Nurhazizah, Y., Bahari, R., Fakultas, N., Dan, K., Pendidikan, I., Tanjugpura, U., Prof, J., Nawawi, H. H., Laut, B., Tenggara, K. P., Pontianak, K., & Barat, K. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bukit Segoler Kecamatan Tebas*. *11*, 3435–3440. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60763

Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Anak Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *7*(1), 22–31. https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6558

Pandu, K. T., Aminuyati, A., & Atmaja, T. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Pertama Di Desa Maju Karya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *13*(2), 543. https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.57605

Putri, Y. (2023). *Konsep Diri Anak Putus Sekolah Dalam Tinjauan Gaya Hidup Di Perumahan Cinta Kasih Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang*. *3*, 9681–9693.

Riswan, A., Evelin, K., & Lumintang, J. (2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Journal Ilmiah Society*, *2*(1), 1–10.

Sandhopa, L. (2019). Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Thesis (Diploma)*, 1–87. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3436

Sari, M. S., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(2), 751–768. https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.108

Sholeh, Y., Arief, R. Z., & Ulum, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada MA AlMukhlisin Di Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. *PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, *2*(1), 43–57. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/

Sholekhah, A. L. K. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara. *Skripsi*, 93.

Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Cet.III; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2019), h. 370.

Tri Widya Sandika. (2020). Journal Research and Education Studies. *Invention*, *1*(1), 33–43.

Waston, W., & Rois, M. (2017). Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *18*(1), 27–35. https://doi.org/10.23917/profetika.v18i1.6298

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

JUPANK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)

p-ISSN xxxxx, e-ISSN xxxxx

Vol. x No. y Month 20xy

jupankumb@gmail.com